

ISSN-E: 2623-2065
ISSN-P: 2684-8872

SINDANG

JURNAL PENDIDIKAN SEJARAH DAN KAJIAN SEJARAH

Vol 3 No. 1 (Januari-Juni 2021)

Perjuangan Ken Arok Menjadi Raja Kerajaan Singosari Tahun 1222-1227

Agus Susilo, Sarkowi

Pengaruh Model Pembelajaran *Time Token* terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII di SMP Qur'aniah 1 Palembang

Hesti Rahayu, Dina Sri Nindiati

Raden Mattaher sebagai Tonggak Sejarah Perjuangan Kemerdekaan Indonesia di Jambi

Nirwan II Yasin, Miftahul Jannah

Pergulatan Tradisi, Agama, Negara: Analisis Sosio-Kultural Keturunan Tionghoa dan Perkembangan Gereja Tionghoa Indonesia (1950-1999)

Samudra Eka Cipta

Bentuk Pelaksanaan Demokrasi Pertama di Indonesia

Teguh Dias Arestu

Perbedaan Hasil Belajar IPS dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Pair Check* dan *Cooperative Script* pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 41 Rejang Lebong

Elva Susanti, Isbandiyah, Sarkowi

Perkembangan Pesantren di Indonesia

Bella Almira, Yunani Hasan, Aulia Novemy Dhita

Pengaruh Penaklukan Konstantinopel terhadap Kemajuan Turki Usmani Tahun 1453 (Kajian Politik Ekspansi Sultan Muhammad Al-Fatih)

Rulianto, Altin Dokopati

Situs Sendang Duwur di Kabupaten Lamongan Jawa Timur

Izza Ainun Nurkholishoh, Wiwin Hartanto, Rully Putri Nirmala Puji

Tempat Bersejarah di Alas Ketonggo Srigati Ngawi dan Nilai Budaya yang Terkandung di dalamnya

Dian Rahma Nur Afifah



Dewan Redaksi

SINDANG: Jurnal Pendidikan Sejarah dan Kajian Sejarah

Editor in Chief

Risa Marta Yati, M.Hum (STKIP PGRI Lubuklinggau)

Section Editor

Ira Miyarni Sustianingsih, M.Hum (STKIP PGRI Lubuklinggau)

Guest Editor

Dr. Syarifuddin, M.Pd. (Universitas Sriwijaya)

Ayu Septiani, M.Hum. (Universitas Padjadjaran)

Reviewer/Mitra Bestari

Prof. Dr. Sariyatun, M.Pd., M.Hum. (Universitas Sebelas Maret)

Dr. Umasih, M.Hum. (Universitas Negeri Jakarta)

Dr. Ida Liana Tanjung, M.Hum. (Universitas Negeri Medan)

Kunto Sofianto, Ph.D. (Universitas Padjadjaran)

Asyhadi Mufsi Sadzali, M.A. (Universitas Jambi)

Administrasi

Viktor Pandra, M.Pd. (STKIP PGRI Lubuklinggau)

Dr. Doni Pestalozi, M.Pd. (STKIP PGRI Lubuklinggau)

Dewi Angraini, M.Si. (STKIP PGRI Lubuklinggau)

Alamat:

Jl. Mayor Toha Kel Air Kuti Kec. Lubuklinggau Timur 1 Kota Lubuklinggau 31626

Website: <http://ojs.stkippgri-lubuklinggau.ac.id/index.php/JS/index>

Email: jurnalsindang@gmail.com

SINDANG: JURNAL PENDIDIKAN SEJARAH DAN KAJIAN SEJARAH
Vol. 3 No. 1 (Januari-Juni 2021)

	Halaman
Dewan Redaksi	i
Daftar Isi	ii
1. Perjuangan Ken Arok Menjadi Raja Kerajaan Singosari Tahun 1222-1227 <i>Agus Susilo, Sarkowi</i>	1
2. Pengaruh Model Pembelajaran <i>Time Token</i> terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII di SMP Qur'aniah 1 Palembang <i>Hesti Rahayu, Dina Sri Nindiati</i>	11
3. Raden Mattaher sebagai Tonggak Sejarah Perjuangan Kemerdekaan Indonesia di Jambi <i>Nirwan II Yasin, Miftahul Jannah</i>	17
4. Pergulatan Tradisi, Agama, Negara: Analisis Sosio-Kultural Keturunan Tionghoa dan Perkembangan Gereja Tionghoa Indonesia (1950-1999) <i>Samudra Eka Cipta</i>	25
5. Bentuk Pelaksanaan Demokrasi Pertama di Indonesia <i>Teguh Dias Arestu</i>	37
6. Perbedaan Hasil Belajar IPS dengan Menggunakan Model Pembelajaran <i>Pair Check</i> dan <i>Cooperative Script</i> pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 41 Rejang Lebong <i>Elva Susanti, Isbandiyah, Sarkowi</i>	42
7. Perkembangan Pesantren di Indonesia <i>Bella Almira, Yunani Hasan, Aulia Novemy Dhita</i>	52
8. Pengaruh Penaklukan Konstantinopel terhadap Kemajuan Turki Usmani Tahun 1453 (Kajian Politik Ekspansi Sultan Muhammad Al-Fatih) <i>Rulianto, Altin Dokopati</i>	62
9. Situs Sendang Duwur di Kabupaten Lamongan Jawa Timur <i>Izza Ainun Nurkholishoh, Wiwin Hartanto, Rully Putri Nurmala Puji</i>	69
10. Tempat Bersejarah di Alas Ketonggo Srigati Ngawi dan Nilai Budaya yang Terkandung di dalamnya <i>Dian Rahma Nur Afifah</i>	82

RADEN MATTATHER SEBAGAI TONGGAK SEJARAH PERJUANGAN KEMERDEKAAN INDONESIA DI JAMBI

Nirwan II Yasin¹ Miftahul Jannah²

Program Studi Ilmu Sejarah¹ Program Studi Peternakan² Universitas Jambi

Alamat korespondensi: nirwan87@unja.ac.id

Diterima: 30 Mei 2020; Direvisi: 20 Agustus 2020; Disetujui: 26 September 2020

Abstract

The purpose of writing this article is to be able to find out the struggle of the Jambi hero during Indonesian independence, Raden Mataher. Raden Mattahter was a Jambi warlord who was very famous and feared by the Dutch. After the death of Sultan Thaha Saifuddin in 1904, the command of the resistance against the Dutch in Jambi was continued by Raden Mattahter. He has shown to be a knight, brave, smart, and clever at strategizing. The writing method used is to take historical writing steps. First, heuristics (data collection), namely by using the literature study method and the internet. Second, third verification, interpretation (analyzing data that has been verified). Fourth, historiography (writing data that has been analyzed). Interview method by obtaining information by asking history teachers. Raden Mattahter is one of the mighty heroes of Jambi. In expelling the Dutch he never wanted to give up. Good war tactics. He is also one of the warlords who are feared by the Dutch. Not only a warrior, he is also a diligent worshiper with a strong faith. As Indonesians, we should be proud of having a hero who is willing to sacrifice body and soul. We as young generations should have a high enthusiasm for learning to gain knowledge so that we can continue the struggle that was carried out by Raden Mattahter.

Keywords: Raden Mattahter, hero, commander-in-chief.

Abstrak

Penulisan artikel ini memiliki tujuan untuk dapat mengetahui perjuangan pahlawan Jambi saat Kemerdekaan Indonesia yaitu Raden Mataher. Raden Mattahter adalah seorang panglima perang Jambi yang sangat terkenal dan ditakuti Belanda. Setelah wafatnya Sultan Thaha Saifuddin pada tahun 1904, komando perlawanan terhadap Belanda di Jambi dilanjutkan oleh Raden Mattahter. Dia telah memperlihatkan sebagai ksatria, berani, cerdas, dan pandai mengatur strategi. Metode penulisan yang digunakan adalah dengan melakukan langkah langkah penulisan sejarah. Pertama, Heuristik (pengumpulan data) yakni dengan menggunakan metode studi pustaka dan internet. Kedua, Verifikasi Ketiga, Interpretasi, (menganalisis data-data yang sudah diverifikasi). Keempat, Historiografi (menulis data-data yang sudah dianalisis). Metode wawancara dengan mendapatkan informasi dengan cara bertanya kepada guru sejarah. Raden Mattahter adalah salah satu pahlawan dari Jambi yang perkasa. Di dalam mengusir Belanda beliau tidak pernah mau menyerah. Taktik peperangan yang baik. Beliau juga merupakan salah satu panglima perang yang ditakuti oleh Belanda. Tidak hanya seorang pejuang beliau juga seorang yang rajin beribadah dengan iman yang kuat. Sebagai rakyat Indonesia seharusnya kita berbangga hati karena mempunyai seorang pahlawan yang rela berkorban jiwa dan raga. Hendaknya kita sebagai generasi muda mempunyai semangat belajar yang tinggi untuk memperoleh pengetahuan sehingga dapat meneruskan perjuangan yang dilakukan oleh Raden Mattahter.

Kata Kunci: Raden Mattahter, pahlawan, panglima.

A. Pendahuluan

Raden Mattahter adalah seorang panglima perang Jambi yang sangat terkenal dan ditakuti Belanda. Setelah wafatnya Sultan Thaha Saifuddin pada tahun 1904, komando perlawanan terhadap Belanda di Jambi dilanjutkan

oleh Raden Mattahter. Dia telah memperlihatkan sebagai ksatria, berani, cerdas, dan pandai mengatur strategi.

Raden Mattahter bin Raden Kusen gelar Pangeran Jayoningrat bin Pangeran Adi bin Raden Mochamad

gelar Sultan Mochammad Fachruddin lahir di dusun Sekamis, Kasau Melintang Pauh, Air Hitam, Batin VI, Jambi. Ia lahir tahun 1871 dari pasangan Pangeran Kusin dan Ratusas Esa (Ratusas Tija). Ibunya kelahiran Mentawak, Air Hitam Pauh yang dahulunya adalah daerah tempat berkuasanya Temenggung Merah Mato. Beliau merupakan cucu Sultan Taha Syaifuddin, pahlawan nasional dari Jambi. Hubungannya adalah ayah Raden Mattaher bernama Pangeran Kusin adalah anak Pangeran Adi, saudara kandung Sultan Taha Syaifudin.

Pasukan Raden Mattaher bergerak dan menyerang secara tiba-tiba. Oleh karena itu pasukan Raden Mattaher tidak menempati suatu tempat yang tetap. Raden Mattaher menamakan pasukannya sebagai Sabilillah. Sebelum melakukan penyerangan atas pasukan Belanda, maka Raden mattaher terlebih dahulu melakukan sholat agar mendapatkan petunjuk dan ridho Allah. Saat melawan penjajahan Belanda, Raden Mattaher bertugas sebagai panglima perang yang beroperasi di wilayah Muara Tembesi hingga ke Muara Kumpeh. Dalam berbagai penyerangan Raden Mattaher dibantu beberapa panglima yakni Raden Perang, Raden Amad, Raden Kusin, dan Raden Pamuk. Dalam pergerakan tersebut para panglima ini membuat kantong-kantong pertahanan, barisan pertahanan dan barisan perlawanan terhadap Belanda.

Penyerangan yang dilakukan dan difokuskan terhadap kantong-kantong pertahanan Militer Belanda. Selain itu, juga melakukan penyergapan terhadap kapal-kapal perang yang mengangkut personil, amunisi dan obat-obatan. Tak tanggung-tanggung, mereka juga membunuh setiap pimpinan militer Belanda yang tertangkap. Raden Mattaher pernah berhasil merampas peti

baja milik bea cukai Belanda yang berisi tiga puluh ribu cap tongkat serta beberapa dokumen penting di Bayung Lincir, antara perbatasan Jambi dan Palembang (Hasil wawancara dengan salah satu guru sejarah, Tanggal 13 April 2020).

B. Metode Penelitian

Metode penulisan yang digunakan adalah dengan melakukan langkah-langkah penulisan sejarah. Pertama, Heuristik (pengumpulan data) yakni dengan menggunakan metode studi pustaka dan internet. Adapun perpustakaan yang penulis lihat adalah Perpustakaan Nasional versi aplikasi Kedua, Verifikasi (mengkritik bahan yang sudah diperoleh dari studi pustaka). Ketiga, Interpretasi (menganalisis data-data yang sudah diverifikasi). Keempat, Historiografi (menulis data-data yang sudah dianalisis). Metode wawancara dengan mendapatkan informasi dengan cara bertanya guru sejarah SMA.

C. Pembahasan

Kehidupan Awal dari Sosok Raden Mattaher

Salah seorang panglima perang Jambi yang sangat terkenal dan ditakuti Belanda adalah Raden Mat Tahir. Osman Situmorang [1973] dalam skripsinya Raden Mattaher Pahlawan Jambi, menuliskan nama asli Raden Mat Tahir ialah Raden Mohammad Tahir. Raden Mohammad Tahir sering dipanggil masyarakat sebagai Raden Mat Tahir. Masyarakat Jambi biasa menambah nama orang terkenal, pintar, cerdas, dengan gelarannya yang baru. Penulisan nama Raden Mat Tahir menurut berbagai sumber dijumpai banyak macam antara lain sebagai berikut:

1. G.J. Velds, dalam De Onderweping Van Djambi in

- 1901-1907, menuliskan Raden Mat Tahir sebagai Raden Mat Tahir atau Mat Tahir.
2. Raden Syarief [1969] di dalam bukunya *Riwayat Ringkas tentang Perjuangan Pahlawan Djambi Raden Mattaher Panglima Sultan Thaha*, menuliskan Raden Mattahir sebagai Raden Mattahir.
 3. Keputusan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Gotong Royong Tingkat II Kotaprdja Jambi, Nomor 4/DPRD-GR/63, tentang penetapan NamaNama Djalan dalam Kotapradja Djambi, tanggal 1 Djl 1963, memutskan bahwa terhitung ssejak tanggal keputsan ini “ Djalan Batanghari, dari Sp.III Djl. Kartini s/d sebelah ilir Djembatan Sei. Asam, sebagai jalan lama dengan nama baru yakni jalan R. M. Tahir.
 4. Osman Situmorang[1973] dalam skripsinya *Raden Mattahir Pahlawan Jambi*, Fakultas Keguruan Ilmu Sosial, IKIP Jambi, menuliskan nama Raden Mat Tahir sebagai Raden Mattahir.
 5. Ratumas Siti Aminah Ningrat dalam bukunya *Perjuangan Rakyat Jambi Raden Mat Tahier*.
 6. J. Tideman di dalam *Konikklijke Vereeniging Kolonial Insitutt Amsterdam*, No. XLII, menuliskan nama Raden Mat Tahir sebagai Mattaher.
 7. Elsbet Locher-Scolten[1994] di dalam *Sumatran Sultanate and Colonial State : Jambi and the Rise of Dutch Imperilasm 1830-1907*, menuliskan nama Raden Mat Tahir sebagai Mat Tahir.
 8. Mukti Nasruuddin[1989] dalam bukunya *Jambi Dalam Sejarah* menuliskan nama Raden Mat Tair sebagai Raden Mattahir.

9. *Rumah Sakit Umum Raden Mattaher*, menuliskan Raden Mat Tahir sebagai Raden Mattaher (<https://melangun.wordpress.com>).

Raden Mattaher dilahirkan di dusun Sekamis, Kasau Melintang Pauh, Air Hitam, Batin VI, tahun 1871, nama aslinya ialah Raden Mohammad Tahir. Ibunya Kelahiran di Mentawak Air Hitam Pauh, dulunya adalah daerah tempat bekasnya Temenggung Merah Mato. Ayahnya Pangeran Kusin yang wafatnya di Makkah. Raden Mattaher memiliki beberapa orang istri diantaranya, Siti Esah, anak Ratumas Bilis Kumpe, dan perempuan dalam Sungai Sipintun. Iapun memiliki beberapa orang anak, antara lain Raden Buruk, Raden Hamzah, Raden Kusen, dan Raden Zainal Abidin.

Raden Mattaher adalah seorang pemuda yang beranjak dewasa, ia belum memikul suatu jabatan apapun dalam kerajaan Jambi. Tapi ia telah memperliatkan sebagai seorang ksatria, berani, cerdas, dan pandai mengatur strategi. Sepanjang hidup beliau sampai meninggal, Raden Mattaher hidup dalam perjuangan melawan Belanda, bahkan lebih banyak hidup dalam pelarian sehingga jarang berkumpul bersama keluarga (<https://kebudayaan.kemdikbud.go.id>). Raden Mattaher memiliki kegemaran yaitu pencak silat, bermain biola, kecapi dan suling. Bukan itu saja Raden Mattaher juga memiliki jiwa pemimpin yang cerdas, berani, inisiatif, dan bertanggung jawab. Mattaher juga memiliki iman yang kuat sesuai ajaran agama yaitu agama Islam. Beliau sangat memahami benar bagaimana karakter pemimpin dalam ajarannya.

Perjuangan Raden Mattaher dalam Mempertahankan Kemerdekaan di Jambi

Raden Mattaher sejak usia remaja telah bergabung dengan panglima perang sebelumnya untuk menggempur Belanda. Sebelum ia ditunjuk sebagai panglima ia sudah mempunyai sikap kepemimpinan. Maka dari itu di tunjuk sebagai panglima perang yang beroperasi di wilayah Muara Tembesi hingga Muara Kumpeh. Raden Mattaher dan pasukannya melakukan penyerangan dengan tiba-tiba dan tidak menempti pada satu tempat saja dan tidak tetap. Raden Mattaher tidak sendirian ia dibantu oleh Raden Perang, Raden Ahmad, Raden Kusen, dan Raden Pamuk. Para panglima tersebut membuat kantong pertahanan, dan barisan perlawanan.

Penyerangan dilakukan dengan memfokuskan terhadap kantong-kantong pertahanan Belanda. Selain itu, mereka melakukan penyergapan terhadap kapal-kapal penting milik Belanda. Pada saat itu Raden Mattaher berhasil merampas peti milik bea cukai Belanda yang berisi 30 ribu cap tongkat dan beberapa dokumen penting. Dalam penyerangan itu seorang pasukan Raden Mattaher tewas dan luka-luka. Selanjutnya penyerangan dilakukan di daerah Tanjung Gedang Sungai Alai, dengan melakukan penyerangan terhadap jukung Belanda yang berisi serdadu Belanda dan berhasil ditenggelamkan. Setelah pertempuran di Sungai Alai, lalu pasukan Raden bergerak menuju Jambi, khususnya akan menyerang Belanda di Muara Kumpeh. Perang berlangsung dengan penyerangan kapal Belanda yang baru datang dari Palembang (<https://web.facebook.com>).

Penyerangan difokuskan terhadap kapal-kapal perang yang mengangkut personel, obat-obatan, amunisi, dan kantong-kantong

pertahanan militer Belanda. Perjuangan Raden Mattaher berakhir pada 7 September 1907. Raden Mattaher ditangkap oleh pasukan militer Belanda dan ditembak mati di rumahnya sendiri dalam operasi militer Belanda. Raden Mattaher kemudian dimakamkan di kompleks pemakaman raja-raja Jambi di tepi Danau Sipin Jambi. Untuk mengenang jasa Raden Mattaher sebagai pahlawan nasional. Nama Raden Mattaher diabadikan sebagai nama salah satu rumah sakit umum daerah di Provinsi Jambi. Raden Mattaher menjadi salah satu tonggak sejarah perjuangan merebut kemerdekaan Indonesia, perjuangan dari Rakyat Jambi untuk Indonesia.

Berkembanglah berbagai cerita kehebatan Raden Mattaher. Kehebatan dan keberhasilan beliau sampai di telinga Residen Belanda di Palembang, ia pun murka dan marah. Maka Belanda melalui Residen di Palembang mengambil jalan memerintahkan pasukan morsose untuk menangkap Raden Mattaher. Pengejaran terhadap Mattaher di tingkatkan. Meningkatnya aktivitas pasukan morsose dibantu dengan Kapten Melayu dalam mengejar Raden Mattaher, dan dirasakan pula oleh pengikut Raden Mattaher. Belanda terus menambah kekuatannya, pasukan dari Palembang, Jawa dan Aceh mulai berdatangan ke Jambi. Dalam pengejaran tersebut Belanda menyusun rencana untuk dapat menangkap Raden Mattaher hidup atau mati dengan melibatkan salah satu keluarganya Mattaher yaitu sang paman. Belanda menyuruh Paman untuk dapat membantu dalam menangkap Raden Mattaher.

Sebelum Pasukan Belanda menangkap Raden Mattaher, Raden Perang dan yang lainnya merencanakan untuk mengungsikan Raden Mattaher di Batu Pahat, Malaysia. Akan tetapi beliau menolaknya, alasannya karena ia berpikir jika aku pergi ke Malaysia aku

akan selamat, bagaimana dengan kalian. Raden Mattaher berpikir demikian jika ia pergi apa yang terjadi dengan rakyatku. Di situ Raden Mattaher masih juga memikirkan rakyat dan saudaranya. Ia tidak memikirkan dirinya, tapi ia memikirkan rakyat beserta saudaranya. Raden Mattaher pun menyiapkan senjata yang akan dipergunakan pada saat peperangan, sedangkan pasukan lainnya berjaga-jaga di luar rumah. Akan tetapi pada saat yang seperti itu ia tak lupa untuk sembahyang, ia berdo'a meminta pertolongan kepada Allah SWT.

Di hari yang telah ditentukan Belanda, terjadilah pengepungan di rumah Raden Mattaher. Pasukan Belanda sudah mengepung di titik-titik rumah. Tak lama kemudian pintu terdengar diketuk oleh paman sendiri. "Siapa" jawab Mattaher. "Ini aku pamanmu" jawab paman, yang telah membawa anak buahnya untuk menangkap Raden Mattaher. Ia pun langsung membuka pintu dan terdengarlahh suara tembakan, pasukan Belanda menyerbu masuk ke dalam rumah dan terjadilah pertempuran dan baku tembak. Beberapa saat kemudian, Raden Mattaher dapat dilumpuhkan oleh Belanda dengan beberapa tipu muslihat, dengan ditembak mati oleh Belanda. Setelah tahu Raden Mattaher mati terbunuh pasukan Belanda langsung membawa mayat Mattaher ke Kota Jambi dengan menggunakan kapal. Atas permintaan para pemuka agama Mattaher dimakamkan secara layak di Danau Sipin. Raden Mattaher wafat pada tanggal 07 September 1907.

Meninggalnya Raden Mattaher di Muaro Jambi, ditemui dalam beberapa sumber yang berbeda antara lain adalah sebagai berikut:

1. J. Velds, dalam *De onderwerping van Djambi in 1901-1907*,

terjemahan S. Hertini Adiwoso dan Budhi Priatnah, Raden Mattaher wafat pada tanggal 30 September 2007.

2. Raden Syarieefs (1969), *Riwayat Ringkas Tentang Perdjungan Pahlawan Djambi*, Raden Mattaher tewas malam Jum'at bulan September 1907 di Muaro Jambi.
3. Osman Situmorang (1973) dalam Skripsinya *Raden Mattahir Pahlawan Jambi*, Fakultas Keguruan Ilmu Sosial, IKIP Jambi, Raden Mat Tahir tewas bulan September 1907 di Muaro Jambi.
4. Ratumas Siti Aminah Ningrat dalam bukunya *Perjuangan Jambi Raden Mat Tahir tewas 7 September 1907 di Muaro Jambi*
5. J. Tideman di dalam *Koninklijke Vereeniging Koloniaal Institut Amsterdam*, No. XLII, Raden Mat Tair tewas bulan September 1907 di Muaro Jambi.
6. Mukti Nasruddin (1989) dalam *Jambi Dalam Sejarah*, Raden Mat Tahir tewas 7 September 1907 di Mauro Jambi.
7. Fachrl Rozi, Di dalam *Mengunjungi Makam Pejuang Jambi Raden Mat Tahir*, Pos Metro, Sabtu, 26 Desember 2009, Raden Mat Tahir tewas 10 September 1907 (<https://melangun.wordpress.com>).

Nilai-nilai Perjuangan dari Sosok Raden Mattaher

Nilai yang harus di teladani generasi muda Indonesia pada saat ini dari sosok Raden Mattaher adalah semangat juangnya yang tak mudah padam atau bisa di katakan pantang menyerah, rela berkorban jiwa dan raga, kegigihan,

tanggung jawab, dan ketaatannya dalam ajaran agama Islam.

Contoh kecilnya saja, kita adalah seorang pelajar kita haruslah menumbuhkan semangat juang yang tinggi dalam menuntut ilmu, sikap pantang menyerah harus ditanam dalam diri masing-masing, tanggung jawab juga kita terapkan dalam setiap pengambilan keputusan apapun, serta mengimbangi semua ketataatan terhadap ajaran agama Islam agar keseimbangan di dalam hidup dunia akhirat tercapai.

Raden Mattaher merupakan salah satu panglima perang dari Provinsi Jambi dibawah kepemimpinan Sultan Taha Syaifuddin. Menurut kisah perjuangannya, bahwa Raden Mattaher memberikan sebuah motivasi perjuangan kepada siswa untuk mempertahankan bentuk kemerdekaan Indonesia, bentuk semangat yang diberikan Raden Mattaher dimana ia rela sampai titik darah penghabisan sampai ia mati dan dikhianati pamannya sendiri. Di sini dapat kita lihat sosok seorang Raden Mattaher yang memberikan sebuah teladan agar masyarakat Indonesia itu bisa memenuhi kemerdekaan Indonesia dengan cara belajar dengan sungguh-sungguh semangatnya bisa memupuk rasa nasionalisme siswa saat ini agar bisa belajar sungguh-sungguh bisa melanjutkan dan mengisi kemerdekaan dengan jalur prestasi akademik dan non akademik.



Gambar 1. Silsilah Raden Mattaher
(Sumber: JambiDay)

Raden Mattaher merupakan panglima perang di bawah pemerintahan Sultan Taha Syaifuddin. Beliau di beri amanah untuk meneruskan perjuangan setelah meninggalnya Sultan Taha Syaifuddin di Tanah Garo, Tebo. Beliau dengan pasukannya melawan pemerintah Belanda atau koloni Belanda.

Dari sini kita ambil nilai luhurnya bahwa Raden Mattaher adalah seorang pejuang yang berani menentang penjajahan Belanda. Kemudian, Raden Mattaher juga adalah seorang yang dapat dipercaya karena beliau mengemban amanah dari Sultan Taha Syaifuddin. Dari sini kita petik pelajaran bahwa ada dua nilai luhur berada pada sosok Raden Mattaher, pertama kepemimpinan, yang kedua nilai kejujuran serta kepercayaan yang diberikan Sultan kepadanya. Sampai akhirnya beliau wafat dalam pertempuran melawan Belanda 1907, kemudian terjadi perlawanan-perlawanan lain lagi tapi tidak sekeras perjuangan Raden Mattaher.

Dari nilai yang telah diperjuangkan oleh Raden Mattaher diabadikan dalam nama rumah sakit, jalan, bangunan, yayasan. Gunanya untuk mengenang jasa dari Raden Mattaher diantaranya, Rumah Sakit Raden Mattaher Kota Jambi, Jalan Raden Mattaher dan yayasan Raden Mattaher. Semoga semangat beliau dapat menjadi bekal bagi anak bangsa dan generasi muda selanjutnya.



Gambar 2. Rumah sakit nama Raden Mattaher
(Sumber: liputan6.com)

D. Kesimpulan

Raden Mattaher adalah salah satu pahlawan dari Jambi yang perkasa. Didalam mengusir Belanda beliau tidak pernah mau menyerah. Taktik peperangan yang baik. Beliau juga merupakan salah satu panglima perang yang ditakuti oleh Belanda. Tidak ada seorang pejuang beliau juga seorang yang rajin beribadah dengan iman yang kuat. Nilai luhurnya bahwa Raden Mattaher adalah seorang pejuang yang berani menentang penjajahan Belanda. Kemudian, Raden Mattaher juga adalah seorang yang dapat dipercaya karena beliau mengemban amanah dari Sultan Taha Syaifuddin. Dari sini kita petik pelajaran bahwa ada dua nilai luhur berada pada sosok Raden Mattaher, pertama kepemimpinan, yang kedua nilai kejujuran serta kepercayaan yang diberikan Sultan kepadanya. Sampai akhirnya beliau wafat dalam pertempuran melawan Belanda 1907, kemudian terjadi perlawanan-perlawanan lain lagi tapi tidak sekeras perjuangan Raden Mattaher. Dari nilai yang telah diperjuangkan oleh Raden Mattaher diabadikan dalam nama rumah sakit, jalan, bangunan, yayasan. Gunanya untuk mengenang jasa dari Raden Mattaher diantaranya, Rumah Sakit Raden Mattaher Kota Jambi, Jalan Raden Mattaher dan yayasan Raden Mattaher. Semoga semangat beliau dapat menjadi bekal bagi anak bangsa dan generasi muda selanjutnya. Sebagai rakyat Indonesia seharusnya kita berbangga hati karena mempunyai seorang pahlawan yang rela berkorban jiwa dan raga. Hendaknya kita sebagai generasi muda mempunyai semangat belajar yang tinggi untuk memperoleh pengetahuan sehingga dapat meneruskan perjuangan yang dilakukan oleh Raden Mattaher.

Daftar Referensi

Debirman. (2017). Raden Mattaher: Pejuang Rakyat Jambi Melawan Kolonial. <https://kebudayaan.kemdikbud.go.id/bpnbkepri/raden-mattaher->

- pejuang-rakyat-jambi-melawan-kolonial/ Diakses pada tanggal 14 April 2020, pada pukul 16.15 WIB.
- Facebook.com. 2014. PERJUANGAN RADEN MAT TAHIR DALAM MENENTANG KOLONIALISME DI JAMBI. https://web.facebook.com/notes/anak-melayu-jambi/perjuangan-raden-mat-tahir-dalam-menentang-kolonialisme-di-jambi/10154399260875105/?_rdc=1&_rdr Diakses pada tanggal 12 April 2020, pukul 14.30 WIB
- Jambiindependent.com. 2020. Perjuangan Raden Mattaher. <https://www.jambi-independent.co.id/read/2020/04/14/49840/perjuangan-raden-mattaher> Diakses pada tanggal 14 April 2020, pada pukul 15.35 WIB.
- J. Tideman di dalam Koninklijke Vereeniging Koloniaal Instituut Amsterdam, No. XLII, Raden Mat Tahir tewas bulan September 1907 di Muaro Jambi
- Jambiberita.com. (2019). Susur Galur Raden Mattaher (Pahlawan Jambi) Dari Anaknya yang Menetap di Bogor, Jawa Barat. <https://jamberita.com/read/2019/11/10/5954717/susur-galur-raden-mattaher-pahlawan-jambi-dari-anaknya-yang-menetap-di-bogor-jawa-barat/> Diakses pada tanggal 15 April 2020, pada pukul 11.00 WIB.
- Kurniawan, Haviz. (2019). Raden Mattaher Sang Singo Kumpeh Pahlawan Jambi. <https://www.goodnewsfromindonesia.id/2019/05/08/raden-mattaher-sang-singo-kumpeh-pahlawan-jambi> Diakses pada tanggal 14 April 2020, pada pukul 15.35 WIB.
- Muhammad Nurdin Fathurohman. 2015. Raden Mattaher - Pejuang Asal Jambi. <https://biografi-tokoh-ternama.blogspot.com/2015/12/raden-mattaher-pejuang-asal-jambi.html> Diakses pada tanggal 13 April 2020, pada pukul 11.15 WIB.)

Saudagar, Facrhurudin. (2012).
PERJUANGAN RADEN MAT
TAHIR DALAM MENENTANG
KOLONIALISME DI JAMBI.
<https://melangun.wordpress.com/2012/07/17/perjuangan-raden-mat-tahir-dalam-menentang-kolonialisme-di-jambi/> Diakses pada tanggal 16 April 2020, pukul 15.45 WIB.

Raden Syariefs (1969), *Riwayat Ringkitan
Tentang Perdjungan Pahlawan
Djambi Raden Mattahe*
Wawancara dengan Vitya Merza Sera
guru sejarah di MAN N 1 BUNGO.